BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, sehingga peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Eksternalisasi (Penyesuaian Diri)**

   Radio Lita sebagai media massa melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat yang memandang tiga hal yang penting dalam mendirikan sebuah media massa radio yang mempunyai visi dan misi untuk melakukan pendidikan kepada masyarakat dengan membuat Dongeng Dedemit Curug Sanghiyang mengandung tiga unsur nilai yang ada dalam dongeng pertama nilai agama islam, nilai budaya dan tatana bahasa sunda melalui pendongeng Mang Barna sebagai pendongeng yang mempunyai konsep dalam dunia intesubjektifnya membentuk dongeng dedemit curug Sanghiyang, Tidak sertamerta langsung membacakan dongeng Dedemit Curug Sanghiyang tetapi melihat bagaimana dongeng Dedemit Curug Sanghiyang dapat diterima oleh radio Lita sebagai media massa yang yang mempunyai program acara dongeng sunda dengan menyesuaikan dirinya ke dalam naskah dongeng yang dibuat Ki Leuksa Mang Barna melakukan proses pembentukan dongeng Dedemit Curug Sanghiyang dalam dunia intersubjektifnya yang tidak terlepas dari pengalaman beliau sebagai pendongeng, pendidikan, ideologi, dan lingkungan sosial yang

mepengaruhinya. Dimana Mang Barna dapat mencurahkan dirinya kedalam dongeng Dedemit Curug Sanghiyang baik secara mental maupun fisik dalam membentuk dongeng Dedemit Curug Sanghiyang dapat diterima oleh radio Lita dalam program acara dongeng sunda.

2. Obyektivasi (Penandaan)

Objektivasi radio Lita dillakukan dengan strategi media yang membentuk dongeng dedemit curug sanghiyang dengan strategi media yang mengemas dongeng menjadi lebih menarik untuk didengarkan dengan menambahkan unsur-unsur suara oleh team produksi radio Lita menjadikan dongeng dedemit Curug Sanghiyang mempunyai ciri khas sendiri dengan ditambahkan sologan-sologan promosi radio Lita yang mengandung nilai-nilai budaya sunda, ketikan proses eksternaliasi Mang Barna dengan dongeng Dedemit Curug Sanghiyang Mang Barna melakukan proses penandaan dari setiap karakter yang ada dalam teks dongeng tersebut, dimana Mang Barna menandai karakter Jalil dengan logak gagap dalam berkomunikasi selalu sering diakhiri dengan kata atuh sebagai penandaan yang beliau lakukan, pendongeng layaknya seorang dalang yang mampuh melakukan karakter suara yang ada dalam dongeng Dedemit Curug Sanghiyang dan mengikuti aturan tatanan bahasa sunda yang ada dalam masyarakat, walaupun dalam naskah dongeng tersebut tidak tanda mengenai aturan dalam tatanan bahasa, akhirnya Mang Barna menciptakan kebudayaan no materi dari sebuah naskah teks yang telah dibuat oleh Ki

Leuksa, melalui dongeng tersebut yang di ojektivasikan oleh radio Lita dalam program acara dongeng sunda.

3. **Internalisasi (proses perlembagaan)**

   Internalisasi radio Lita terhadapat dongeng Dedemit Curug Sanghiyang melalui proses yang sangat panjang dan melibatkan beberapa pihak terutama pemimpin radio Lita yang melegitimasi dongeng Dedemit Curug Sanghiyang yang sudah melalui proses eksternalisasi dan objetivasi dari pendongeng dan team produksi radi Lita, Hasil dari eksternaliasi dan objektivasi radio Lita dengan dongeng Dedemit Curug Sanghiyang kahirnya berhasil dilembagakan oleh radio Lita dan pendengar yang akhirnya bisa berpengaruh kepada *image* radio Lita yang mana pendengar mempunyai realitas dalam kehidupan pendengar dalam mengkonstruksi kembali Dongeng Dedemit Curug Sanghiyang baik dari segi nilai agama yang ada dalam dongeng, tatana bahasa sunda ataupun budaya yang digambarkan dalam dongeng.

5.2 Saran

Setelah melakukan pengamata dan penulisan peneliti memiliki saran terhadapa radio Lita dan pendongeng agar terus memberikan kualitas siaran terbaik. Saran penulis ialah sebagai berikut:

1. Keberanian radio Lita membuat acara dongeng sunda setiap hari pada jam delapan sampai jam sembilan dengan menerapkan sebuah konsep acara mengenai kebudayaan sunda melalui dongeng Dedemit Curug Sanghiyang telah sukses dalam memberikan pengaruh kepada radio Lita dan kepada

pendengarnya, akan lebih baik jika didukung dengan dongeng sunda dengan mengikuti sedikit perkembangan masyarakat sekarang ini, dan pendongeng di radio Lita di tambah lagi khusus anak-anak ataupun buat pendengar remaja dan radio Lita mempunyai generasi penerusnya yang sekarang ini pengarang dongeng sunda yang sudah banyak yang termakan usianya untuk itu radio Lita sebgai media harus mampu untuk membuat inovasi baru agar dongeng sunda tetap ada di radio Lita.

2. Startegi meraih pendengar sudah dapat dibilang berhasil radio Lita lakukan. Sekarang, saatnya berfikir mengenai bagaimana pendongeng dan radio Lita bisa memngembalikan dongeng sunda mengalami kejayaannya di tahun 1980, dengan menambahkan inovasi-inovasi dalam membuat acara dongeng sunda. Pengarang dapat mengemas dongeng menjadi lebih diterima oleh semua kalangan dalam masyarakat, diharapkan radio Lita mempunyai sebuah pengarang yang ada di dalam interen perusahaan yang dapat menimalisir angaran dana buat produksi acara.
3. Dongeng sunda Dedemit Curug Sanghiyang tidak akan bermakna bilamana tidak ada orang yang mampu mendongengkannya dan radio yang menyebarkanya dongeng ke masyarakat banyak, sebagai bukti bahwa pendongeng dan radio sangatlah penting, radio Lita dan pendongeng harus saling mendukung satu sama lainya. Diharapkan radio Lita dapat melestarikan kebudayaan sunda dan bahasa sunda melalui acara dongeng tersebut dan radio Lita mempunyai generasi muda untuk dapat melestarikan acara dongeng.